BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau, terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun usaha pelestarian yang kurang membuat kualitas dan kuantitas fauna di Indonesia semakin menurun. Selain penebangan hutan, maraknya perburuan dan penebangan liar saat ini menyebabkan semakin banyak spesies hewan yang menjadi langka, bahkan punah. Hewan-hewan tersebut selain ditangkap untuk dijual, sebagian juga diawetkan.

Dr. Ir. Bambang Supriyanto M.Sc. (2010) berpendapat bahwa:
Burung pemangsa (*raptor*) yang dalam suatu ekosistem sangat penting, karena posisinya sebagai pemangsa puncak dalam piramida makanan. Benua Asia dihuni oleh sekitar 90 jenis *raptor* dan sekitar 75 jenis *raptor* bisa ditemukan di Indonesia dan sekitar 15 jenisnya merupakan burung endemis di Indonesia. Semua jenis *raptor* dilindungi peraturan negara, misalnya oleh undang-undang No. 5 tahun 1990, tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta PP 7 dan 8 tahun 1999 (h.5).

Salah satu jenis raptor endemis Indonesia adalah Elang Jawa. Jenis ini hanya ditemukan secara alami di pulau Jawa. Sebagai jenis yang endemis dan sangat tergantung kepada keberadaan hutan alami di pulau Jawa, elang ini menghadapi risiko kepunahan. Di habitat alaminya, spesies burung ini masih dapat dijumpai di blok-blok hutan yang masih tersisa di daerah pegunungan (Suaka Elang, 2010). Dalam penelitian Syartinilia dan kawan-kawan pada tahun 2010, diperkirakan bahwa Elang Jawa yang tersisa sekitar 325 pasang saja.

Elang Jawa merupakan sosok paling meyakinkan yang disebut sebagai inspirasi dari Sang Garuda (Lambang Negara Indonesia). Sosoknya yang gagah dengan jambul panjang di bagian belakang kepala membuat Elang Jawa kerap diidentikkan

dengan Garuda. Namun, berbeda dengan Garuda yang disanjung-sanjung dan menjadi lambang negara, nasib Elang Jawa justru miris. Burung endemis Jawa ini masuk dalam kategori terancam punah.

Dr. Ir. Bambang Supriyanto M.Sc. (2010) berpendapat bahwa:
Ancaman utama kepada jenis ini adalah hilangnya habitat dan perdagangan liar (*Birdlife International* 2006). Kedua faktor yang mengancam itu di samping disebabkan oleh meningkatnya populasi manusia juga oleh tingkat kesadaran dan penegakan hukum yang lemah. Kecenderungan ingin memiliki dan memperdagangkan satwa yang dilindungi masih berlangsung. Penurunan populasi ini, juga bisa terjadi secara alami. Mengingat, pertumbuhan Elang Jawa sangat lambat. Burung ini dianggap sudah dewasa, apabila berumur 3-4 tahun. Mereka juga hanya berkembang biak satu kali dalam satu atau dua tahun dan hanya bisa bertelur satu butir saja. Keadaan ini membuat prihatin banyak pihak khususnya pecinta hewan dan semakin mengancam populasi *raptor* di habitat alaminya (h.5).

Media informasi seperti buku yang memvisualisasikan Elang Jawa pun masih susah untuk ditemui, dari perpustakaan sebuah universitas sampai toko buku, tidak menyediakan buku yang berisi informasi khusus tentang Elang Jawa. Kebanyakan buku yang terdapat di perpustakaan, sebagian besar mengoleksi buku-buku tentang cara memelihara hewan peliharaan seperti ikan hias, hewan-hewan ternak dan sebagainya, yang akhirnya menyebabkan informasi tentang Elang Jawa terancam punah ini menjadi samar dan tidak begitu penting.

Elang Jawa memiliki kepribadian yang melambangkan sosok perkasa, berani, dan penuh perjuangan tanpa kenal menyerah. Sorot mata dan penglihatannya yang tajam, berparuh kokoh, kepakan sayapnya kuat, berdaya jelajah tinggi, dan ketika berdiam diri sosoknya gagah dan berwibawa. Kesan seperti itulah yang mengilhami beberapa negara menampilkan sosok burung dalam benderanya. Indonesia bahkan memakai sosok burung elang sebagai lambang negara dengan burung mitologis garuda.

Penelitian terhadap Elang Jawa adalah hal yang penting karena Elang Jawa dapat dijadikan *bio-indikator* (komponen biotik yang dapat dijadikan indikator kondisi/komposisi komponen biotik dan abiotik) untuk keseimbangan ekosistem dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang sehingga berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan mahluk hidup lainnya. Serta sebagai keanekaragaman hayati yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Selain itu, satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda, sehingga pada tanggal 10 Januari 1993, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 4/1993 yang menetapkan satwa Elang Jawa sebagai simbol nasional. Jika spesies Elang Jawa punah maka akan dimungkinkan Pulau Jawa tidak memiliki spesies Elang yang menjadi *icon* dari Pulau Jawa sendiri. Keindahan Elang Jawa terbang di udara bebas merupakan salah satu hiburan tersendiri untuk diamati.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah yang muncul, yakni:

- Terdapat banyak kasus perburuan juga perdagangan illegal yang mengakibatkan tekanan terhadap populasi Elang Jawa.
- Kemiripannya dengan lambang burung Garuda membuat permintaan akan Elang Jawa untuk dijadikan peliharaan semakin tinggi yang menyebabkan penangkapan dan perdagangan liar tidak terkendali.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Elang Jawa sebagai satwa endemis.
- Keterbatasan pengembangan media informasi dalam memvisualisasikan Elang Jawa.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah diatas adalah bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai burung Elang Jawa sebagai

sosok perkasa, berani dan penuh perjuangan serta menginformasikan pada masyarakat bahwa Elang Jawa merupakan burung endemis yang terancam punah?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ditekankan pada pengenalan Elang Jawa sebagai jenis endemis dan sangat tergantung kepada keberadaan hutan alami di Pulau Jawa yang menghadapi risiko kepunahan.dengan target masyarakat semua kalangan anak-anak berumur 6-14 tahun di daerah Jawa.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

- Mendukung proses pelestarian satwa-satwa langka secara umum dan khususnya jenis burung Elang Jawa.
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang karakteristik Elang Jawa supaya lebih mencintai Elang Jawa sebagai satwa endemis.
- Meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat disekitar habitat Elang Jawa dalam melindungi fauna yang hampir punah ini.
- Memperkaya media informasi tentang Elang Jawa.